

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Eviana, M. Thamrin, Muhamad Ali

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN

Email : Eviana@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan pendidikan anak usia dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan kognitif, nilai agama dan moral, bahasa, motorik, dan sosial emosional. Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik pada anak usia 5-6 tahun?” Penelitian ini dilakukan dengan bentuk penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Alat pengumpul datanya adalah pedoman wawancara, daftar pedoman observasi, data dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik pada anak dapat dilaksanakan dalam berbagai tema. Perencanaan pembelajaran dilakukan guru dengan mengacu pada Peraturan Menteri No.58 Tahun 2009, program kegiatan tahunan, dan hasil raker yang dibuat oleh guru dan kepala TK yang membahas tentang pemecahan tema selama satu semester. (2) Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik pada anak yaitu metode; bercerita, bercakap-cakap, demonstrasi, pemberian tugas, proyek, dan karya wisata. (3) Media yang digunakan guru yaitu; buku cerita bergambar, televisi, berbagai alat permainan, barang bekas, papan tulis, dan sebagainya.

Kata Kunci : Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Abstract: Target of education of age child early is so that/ to be child obtain;get cognate excitement, religion value and moral, language, motorik, and emotional social. General issue in this research is " How execution study of tematik at age child 5-6 year?" This research is done/conducted with research form qualitative and have the character of descriptively. its Data collector is guidance of interview, list guidance of observation, documentation data. Result of research show: (1) In compiling planning study of tematik at child can be executed in so many theme. Study planning learn by relate at Regulation of Minister No.58 Year 2009, annual activity program, and result of made by raker is TK head and teacher which studying about resolving of theme during one semester. (2) used by Method study is teacher in study of tematik at child that is method; telling a story, speaking, demonstration, gift/ giving of duty, project of, and wisata masterpiece. (3) used by Media is teacher that is; pictorial storybook, television, various plaything, seconds, blackboard, etcetera..

Keyword : Execution Study of Tematik.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang di tujukan bagi anak-anak usia Prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai

anak. Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan Kognitif, nilai-nilai Agama dan Moral, Bahasa, Motorik, dan Sosial-Emosional. Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, 28 Ayat 3 menyatakan bahwa : “Taman kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur formal, yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar”.

Montessori dalam Yunani Nuraini Sujiono (2011 : 2) menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosial-emosional pada anak usia dini.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan. Semua aspek perkembangan ini harus dikembangkan sesuai dengan tahapannya. Pembelajaran pada anak usia dini bertujuan untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar bermakna bagi kehidupan anak agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Konsep-konsep tersebut sebaiknya diperkenalkan melalui kegiatan yang berorientasi pada kegiatan bermain karena melalui kegiatan yang berorientasi pada kegiatan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan berbagai hal yang ditemui dalam kehidupan dengan cara yang menyenangkan.

Guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran hendaknya mampu Mengembangkan pola interaksi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran serta mampu merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema yang disampaikan untuk anak sehingga akan berpengaruh terhadap pembelajaran itu sendiri. Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang oleh guru dengan menggunakan pendekatan tematik dan beranjak dari tema yang menarik minat anak. Selain itu guru juga perlu memperhatikan media pembelajaran yang akan ia sampaikan. Tema digunakan pada pembelajaran anak usia dini adalah untuk membangun pengetahuan pada anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Dalam mengembangkan tema, hal yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana membangun pengetahuan secara sistematis dan holistik. Kostelnik (1991 : 17 – 257) menyatakan pengembangan tema dapat pula didasarkan pada Konsep pengetahuan, yaitu: 1) Konsep sains, yang berhubungan dengan tema: tanaman, hewan, langit, batuan, mesin dan kesehatan; 2) Pengetahuan sosial, yang berhubungan dengan tema konsep diri, teman, keluarga, rumah dan pakaian; 3) Konsep matematika yang berhubungan dengan tema

berhitung dan angka; 4) Bahasa dan seni yang berhubungan dengan tema bercerita, penulis, musik. Guru anak usia dini boleh saja memilih berbagai tema dan sub tema tersebut. Berdasarkan kesanggupannya dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan menyelenggarakan kegiatan yang mendukung tema tersebut. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru di TK Negeri Pembina tersebut, bahwa dalam proses belajar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru banyak menggunakan buku paket, kurang kepedulian terhadap anak, metode yang digunakan monoton anak cepat bosan dalam menerima pembelajaran. Untuk pembuatan media pembelajaran kurang mendukung sehingga anak kurang puas dengan hasil kerjanya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran tematik adalah kegiatan mengkaji proses perencanaan, metode, dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik yakni pembelajaran yang dimulai dengan menentukan tema, setelah itu di kembangkan menjadi sub tema.

Pembelajaran tematik sangat tepat diimplementasikan dalam pembelajaran untuk anak usia dini karena dengan pemilihan tema-tema tersebut dapat membangun dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Karena dengan pembelajaran yang sebenarnya anak berperilaku baik. Oleh sebab itu pihak gurulah yang harus berperan aktif dalam pembelajaran untuk anak. Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran tematik pada anak usia 5-6 tahun. Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian harus dinyatakan secara eksplisit untuk memudahkan peneliti sebelum melakukan observasi. Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisis hasil penelitian lebih terarah. Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran tematik pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat?”. Untuk mempermudah dan memperjelas masalah, maka penelitian dirumuskan menjadi beberapa sub masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat ? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat ? 3) Bagaimana evaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran tematik pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat ? Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan antara lain: a) Perencanaan kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat. b) Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Tematik Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat. c) Hasil evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Anak Usia 5-6

Tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat. Secara Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengungkapkan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat, selanjutnya di olah berdasarkan data-data yang diperoleh, maka segala masalah ditemukan dapat dicarikan pemecahan dan solusi dalam menyelesaikannya. Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan dapat dirasakan manfaatnya bagi anak dan guru. Secara Praktis: a) Bagi penulis: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti untuk mengaplikasikan disiplin ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, berfikir objektif, ilmiah dan kritis dalam memecahkan permasalahan di lapangan dan untuk menemukan kebenaran secara ilmiah yang berkaitan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat. b) Bagi guru: Sebagai bahan masukan untuk membuat program perbaikan dalam melakukan penanaman sikap Pelaksanaan pembelajaran tematik. c) Bagi peneliti lain: Sebagai bahan referensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik pada anak usia 5-6 tahun.

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis perlu memberikan definisi konseptual yang ada di dalam penelitian ini. Definisi konseptual bertujuan untuk memperjelas batasan-batasan penelitian serta apa yang menjadi fokus dalam penelitian, sehingga dapat menghindari kesalahan persepsi ataupun penafsiran dalam penelitian ini. Untuk itu, dapat dijelaskan dari definisi konseptual sebagai berikut: 1) Yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran tematik dalam penelitian ini adalah pemilihan tema sesuai untuk anak, pembuatan RKH dan indikator disesuaikan untuk anak, persiapan kelas dan bahan yang digunakan menyenangkan anak juga tidak berbahaya, anak disini dibebaskan untuk memilih kegiatan yang disukai, pembelajaran disesuaikan dengan waktu, sebelumnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan agar kegiatan terarah, anak juga dapat menyelesaikan kegiatan yang dilakukan. Tema yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini akan membangun pengetahuan dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada anak. 2) Kostelnik, dalam (Sujiono, 2009:211), menyatakan pembelajaran tematik merupakan “Pembelajaran yang melibatkan berbagai bidang pengembangan untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak.” pembelajaran tematik melibatkan pengembangan fisik, bahasa, kognitif, perkembangan moral, sosial, dan emosional anak secara menyeluruh.

METODE

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Metode yang digunakan harus relevan dengan masalah penelitian agar tidak terjadi kekeliruan. Metode yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2007:67). Sedangkan menurut Nusa Putra (2012 : 7) deskriptif adalah apa yang dilakukan

dan berbagai aktivitas lain dalam konteks alamiah, maka peneliti mesti mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang secara lengkap, rinci, dan mendalam. Melalui metode ini peneliti bermaksud menggambarkan atau mendeskripsikan objek masalah yang ada dalam penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Moleong (2007:6), “ Penelitian kualitatif adalah penelitian bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain”. Menurut Ali (1993 : 160-162), adapun ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut : a) Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung dan peneliti itu sendiri menjadi instrument kunci. b) Bersifat deksriptif. c) Penelitian kualitatif memerdulikan proses, bukan hasil atau produk. d) Analisis datanya bersifat induktif. e) Fokus utama penelitian kualitatif adalah pada makna. Menurut Sugiyono (2008:59) Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu : a) Teknik Wawancara: Esterberg dalam sugiono (2008:72) mendefinisikan interview sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Susan dalam Sugiono (2008:72) mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon that can be gained through observation along*. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa di temukan melalui observasi.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat dan guru kelompok B1 di TK Negeri Pembina yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. a) Teknik Observasi. Menurut Marshall dalam Sugiyono (2008 : 310) menyatakan bahwa

“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”. Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2005:68-69), obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk melihat seberapa jauh tindakan yang telah diberikan mencapai sasaran. Penelitian ini dapat melihat secara langsung apa dan bagaimana keadaan sebenarnya dari objek yang akan diteliti. Disini peneliti akan melakukan observasi secara partisipatif aktif kepada anak-anak di kelompok B1 di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat. Agar komponen tersebut dapat diamati atau diobservasi dalam kegiatan penelitian, maka ketiga komponen tersebut dapat dikembangkan sebagai berikut: 1) *Space* : Lingkungan fisik TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat. 2) *Actor* : Guru kelompok B1 serta murid-murid kelompok B1 di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat. 3) *Activity* : Pelaksanaan Pembelajaran Tematik kelompok B1 di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat.

Pedoman Wawancara yaitu Alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada sumber data, dalam penelitian ini adalah guru kelompok B1 TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat yang dipilih agar terfokus sehingga memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran tematik pada anak usia 5–6 Tahun. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan daftar dari gejala-gejala yang akan diamati, di mana jika subyek yang diamati memperlihatkan gejala-gejala yang sesuai dengan daftar yang ada, maka daftar tersebut akan ditandai. Daftar Pedoman Observasi yaitu alat pengumpulan data yang berupa daftar pengamatan secara langsung kepada sumber data yang menjadi pedoman peneliti. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengobservasi anak dan juga guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat. Data dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, pengumpulan data yang diperoleh dari catatan hasil-hasil berupa arsip-arsip TK, transkrip, dokumen-dokumen, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dari sekolah yang berhubungan dengan penelitian. Catatan lapangan yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian ini.

Hasil penelitian diperoleh dari Pelaksanaan pembelajaran tematik dalam pembelajaran tema Pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat. *Bogdan dalam Sugiono (2008 :88) : “data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari oleh peneliti maupun orang lain. Dalam

menganalisis data Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008:337), “Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan verifikasi/kesimpulan data (*conclusion drawing and verification*)”, yaitu : Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2010 : 92). Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, table, matrik, dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada (Sugiyono, 2008: 99). Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori. Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari pengamatan hasil penelitian yang dilakukan 5 hari terlihat bahwa guru dalam pembuatan RKH yang telah mengacu pada indikator Permen 58 Diknas tahun 2009, Spider Web 2009 dari Diknas sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana pembelajaran.

Tabel 1
IPKG1 Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

| | | | |
|-----------------------|--------------------------------|-------------------|-------|
| Tanggal 17 Maret 2014 | $\frac{3,5+3,75+3,5+3,67}{4}$ | $\frac{14,42}{4}$ | 3,605 |
| Tanggal 18 Maret 2014 | $\frac{3,5+3,75+3,75+3,67}{4}$ | $\frac{14,67}{4}$ | 3,66 |
| Tanggal 19 Maret 2014 | $\frac{3,5+3,75+3,5+3,67}{4}$ | $\frac{14,42}{4}$ | 3,605 |
| Tanggal 20 Maret 2014 | $\frac{3,5+3,75+3,75+3,67}{4}$ | $\frac{14,6}{4}$ | 3,66 |
| Tanggal 21 maret 2014 | $\frac{3,5+3,75+3,75+3,67}{4}$ | $\frac{14,67}{4}$ | 3,66 |

Hasil akhir dari IPKG 1 atas nama ibu Ariyanti dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran skornya adalah:

$$\frac{3,605+3,66+3,605+3,66+3,66}{5} = \frac{18,19}{5} = 3,638$$

Alat yang digunakan dalam pengenalan alat komunikasi yang sesuai dengan pengenalan yang akan diberikan kepada anak. Dalam kegiatan pembelajaran tematik yaitu mengenalkan alat komunikasi.

Tabel 2
IPKG 2 Pelaksanaan Pembelajarannya

| | | | |
|--------------------------|--|-------------------|------|
| Tanggal 17 Maret 2014 | $\frac{3,75+2,75+3+3+2,67+2,5+3+3}{8}$ | $\frac{23,67}{8}$ | 2,95 |
| Tanggal 18 Maret 2014 | $\frac{3,25+2,75+3+3+2,67+2,5+3+3}{8}$ | $\frac{23,17}{8}$ | 2,89 |
| Tanggal 19 Maret 2014 | $\frac{3,25+3,25+3+3+2,67+2,5+3+3}{8}$ | $\frac{23,67}{8}$ | 2,95 |
| Tanggal 20 Maret 2014 | $\frac{3,25+2,75+3+3+2,67+2,5+3+3}{8}$ | $\frac{23,17}{8}$ | 2,89 |
| Tanggal 21 Maret 2014 | $\frac{3,25+2,75+3+3+2,67+2,5+3+3}{8}$ | $\frac{23,17}{8}$ | 2,89 |

Hasil akhir dari IPKG 2 atas nama ibu Ariyanti dalam pelaksanaan pembelajaran adalah:

$$\frac{2,95+2,289+2,95+2,89+2,89}{5} = \frac{14,57}{5} = 2,914$$

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada saat proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat. Hakul tersebut dapat dilihat dari hasil observasi di mana anak yang mengalami belum berkembang (BB) dalam tema alat komunikasi pelaksanaan pembelajaran tematik hasil 0 (nol), yang mulai berkembang (MB) terdapat 2 anak dan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 13 anak. Evaluasi pembelajaran proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak melalui pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan, anekdot percakapan/dialog, laporan orang tua dan dokumentasi, hasil karya anak (porto folio), yang disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis. Hasil akhir evaluasi yang dilakukan ibu Ariyanti selaku guru kelas B1 di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada anak usia 5-6 tahun adalah: 2,9 (cukup).

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian di TK Negeri Pembina kecamatan Pontianak Barat yang mencakup tentang pembelajaran tematik pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat. Acuan pembelajaran tematik yang digunakan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah Peraturan Menteri No.58 Tahun 2009, RKM, RKH, kumpulan indikator standar minimal Peraturan Menteri No.58 Tahun 2009 yang dibuat dari Diknas, program kegiatan tahunan sekolah, kumpulan indikator standar minimal peraturan menteri No.58 tahun 2009 yang dibuat dari Diknas, spider web 2009 dari Diknas.

Hasil raker (rapat kerja) yang dibuat oleh guru dan kepala sekolah yang membahas tentang pemecahan tema selama satu semester. Acuan itu digunakan untuk memudahkan penyusunan perencanaan pembelajaran sehingga menunjang ketercapaian program yang optimal dengan langkah-langkah pertama-tama adalah melihat acuan tersebut. Kemudian memilih indikator yang cocok dengan kegiatan

di tema yang akan disampaikan oleh guru. Barulah kemudian disusun perencanaan pembelajaran persemester, perbulan, perminggu (RKM) baru kemudian ke RKH. Tema pembelajaran dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan anak baru kemudian ke tema yang terjauh dengan anak. Pemecahan tema menjadi sub-sub tema, dilakukan guru dengan mengadakan raker (rapat kerja) yang dibuat oleh guru dan kepala sekolah yang membahas tentang pemecahan tema selama satu semester.

Komponen pembelajaran tematik antara lain sumber belajar, alat, guru dan anak. Sumber belajar berupa; pesan, bahan (material/media), peralatan, teknik/metode. Alat yang digunakan dalam pembelajaran berupa alat penilaian pembelajaran seperti observasi, percakapan, dan hasil karya anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suhaenah Suparno, dalam (Eliyawati 2005:27) yang mengatakan bahwa sumber belajar adalah “Manusia, bahan, kejadian, peristiwa, setting, teknik, yang membangun kondisi yang memberikan kemudahan bagi anak didik untuk belajar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Oleh sebab itu pemilihan sumber belajar yang tepat akan mendukung proses pembelajaran.

Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Setiap guru TK akan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik antara lain; bermain, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, pemberian tugas, proyek, dan karya wisata. Metode-metode tersebut tepat digunakan untuk pembelajaran pada anak usia dini. Seperti halnya yang dikatakan oleh Moeslihatoen (2004:24) bahwa metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK antara lain adalah; “Bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek, pemberian tugas.” Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru juga melatih anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari. Metode-metode tersebut tepat digunakan karena sesuai dengan perkembangan anak.

Agar pesan-pesan pendidikan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak, maka diperlukan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan guru juga beragam, diantaranya; buku cerita bergambar, televisi, tape recorder, gambar, papan tulis, barang-barang bekas, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran anak, guru menggunakan media visual, media audio, dan media audio visual. Dengan demikian, hal tersebut sejalan pula dengan pendapat Eliyawati (2005:113) yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran dibagi menjadi 3 yakni “Media visual, media audio, media audio visual”. Penggunaan media pembelajaran dapat mendukung pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai. Kreativitas guru sangat diperlukan dalam mengembangkan media yang digunakan dalam pembelajaran. Berbagai barang bekas telah berhasil didaur ulang oleh guru menjadi alat permainan yang menarik. Misalnya botol bekas air mineral berhasil dimanfaatkan dan didaur ulang menjadi permainan bowling. Anak-anak terlihat antusias apabila guru menggunakan media pembelajaran yang menarik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan umum yang peneliti peroleh dari hasil penelitian dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran tematik pada anak dapat dilaksanakan dalam berbagai tema. Perencanaan pembelajaran dilakukan guru dengan mengacu pada Peraturan Menteri No.58 Tahun 2009, RKM, RKH, kumpulan indikator standar minimal Peraturan Menteri No.58 Tahun 2009 yang dibuat dari Diknas, program kegiatan tahunan sekolah, panduan orang tua dan guru, hasil raker (rapat kerja) yang dibuat oleh guru dan kepala sekolah yang membahas tentang pemecahan tema selama satu semester. Kemudian memilih indikator yang cocok dengan kegiatan di tema yang akan disampaikan oleh guru. Barulah kemudian disusun pelaksanaan pembelajaran persemester, perbulan, perminggu (RKM) baru kemudian ke RKH. Adapun kesimpulan yang peneliti peroleh dari hasil penelitian ini adalah: 1) Perencanaan pembelajaran yang digunakan guru menggunakan peraturan menteri No.58 tahun 2009, RKM, RKH, serta program tahunan sekolah. Menggunakan kumpulan indikator standar minimal peraturan menteri No.58 tahun 2009 yang di buat dari Diknas, spider web 2009 dari Diknas .

2) Pelaksanaan pembelajaran tematik antara lain: sumber belajar, alat yang digunakan dalam pembelajaran, guru, dan anak. Metode pembelajaran yang digunakan adalah bermain, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, pemberian tugas, proyek, karya wisata. Media yang di gunakan dalam pembelajaran antara lain: bola, balok, buku cerita, televise, tape recorder. 3) Evaluasi yang dilakukan guru pada akhir pembelajaran, tujuannya untuk mencatat perkembangan anak dalam pembelajaran yang dilakukan anak selama sehari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Dalam perencanaan pembelajaran tematik penyampaian tema kepada anak, hendaknya dengan menggunakan metode yang menarik sehingga anak senang dan menarik untuk melakukannya. 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru sebaiknya sudah menyiapkan media yang cukup untuk anak dan penggunaan media yang bervariasi perlu ditingkatkan agar anak tidak bosan saat proses pembelajaran berlangsung. 3) Untuk evaluasi hendaknya lebih diperhatikan dalam penilaian untuk kemampuan pembelajaran anak, dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Anning, Angela, dkk. (2004). *Early Childhood Education Society and Culture*. London: SAGE Publication Ltd.

Bachri, Bachtiar S. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di TK*.

Catron & Allen.(2005). *Effective teaching*. New York: Routledge

- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permen) N0.58 Tahun 2009*. Jakarta: Depdiknas.
- Nawawi, Hadari.(2007) *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. (2008).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.Penerbit Alfabeta, Bandung
- Sujiono, (2008).*Memahami penelitian kualitatif* (cetakan ke-4) Bandung : CV. Alfabeta.
- Suryono, Bambang Bimi. (2010). *Model Bercerita Untuk Pengasuh Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Karya Putra Indonesia.
- Tim Penyusun. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Tedjasaputra, Mayke S. (2001). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publishier